

PENDIDIKAN MORAL SEBAGAI LANDASAN PEMBANGUNAN SOSIAL DAN KEBUDAYAAN

A.Ramli Rasyid¹, Muh. Adimul Ikram², Muh. Yusuf Al Arqam³, Bambang Aditya⁴,
Muh.Andy Fachruddin⁵

ramlirasyid@unm.ac.id¹, mmuhadimul@gmail.com², yusufarqam@gmail.com³,
bambangaditya1996@gmail.com⁴, andyfachruddin187@gmail.com⁵

Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Pendidikan Moral Pancasila memiliki peran yang sangat penting sebagai landasan dalam pembangunan sosial dan kebudayaan sebuah bangsa. Artikel ini menyelidiki kontribusi Pendidikan Moral Pancasila dalam membentuk nilai-nilai moral, etika, dan karakter yang kuat di tengah-tengah masyarakat. Melalui pendekatan kajian literatur, artikel ini menguraikan prinsip-prinsip dasar Pancasila yang menjadi pijakan utama dalam pendidikan moral. Selain itu, artikel ini juga membahas bagaimana implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum pendidikan dapat membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan budaya dan norma-norma sosial yang berlaku. Dengan menggunakan metode analisis konten, artikel ini menelusuri berbagai pendekatan dan strategi yang dapat digunakan dalam pendidikan moral Pancasila untuk memperkuat kesadaran sosial dan kepedulian terhadap sesama, serta mempromosikan keragaman budaya yang merupakan kekayaan bangsa. Temuan dari artikel ini menunjukkan bahwa Pendidikan Moral Pancasila bukan hanya merupakan upaya untuk membentuk karakter individu, tetapi juga merupakan landasan yang kokoh dalam membangun masyarakat yang inklusif, berkeadilan, dan berbudaya. Oleh karena itu, perlunya perhatian lebih lanjut dalam pengembangan strategi dan implementasi Pendidikan Moral Pancasila guna mendukung pembangunan sosial dan kebudayaan yang berkelanjutan di Indonesia.

Kata Kunci: Pancasila, Moral, Pendidikan, Dan Kebudayaan

Abstract

Pancasila Moral Education has a very important role as a foundation in the social and cultural development of a nation. This article investigates the contribution of Pancasila Moral Education in forming strong moral, ethical and character values in society. Through a literature review approach, this article outlines the basic principles of Pancasila which are the main foundation in moral education. Apart from that, this article also discusses how the implementation of Pancasila values in the education curriculum can form attitudes and behavior that are in accordance with applicable culture and social norms. Using the content analysis method, this article explores various approaches and strategies that can be used in Pancasila moral education to strengthen social awareness and concern for others, as well as promote cultural diversity which is the nation's wealth. The findings of this article show that Pancasila Moral Education is not only an effort to shape individual character, but is also a solid foundation in building an inclusive, just and cultured society. Therefore, further attention is needed in developing strategies and implementing Pancasila Moral Education to support sustainable social and cultural development in Indonesia.

Keywords: Pancasila, Morals, Education And Culture

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan merupakan suatu hal yang dibutuhkan dikarenakan bermanfaat bagi kehidupan kita kedepannya. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada para murid Agar dapat berguna di masa depan nantinya, Peran pendidikan juga adalah untuk meningkatkan potensi dan kompetensi para peserta didik dan juga membangun insan yang memiliki karakteristik dan beradab.

Pendidikan Moral Pancasila adalah salah satu komponen utama dalam sistem

pendidikan di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moralitas masyarakat. Dalam konteks pembangunan sosial dan kebudayaan, Pendidikan Moral Pancasila memegang peran yang sangat penting sebagai landasan untuk membangun masyarakat yang berbudaya, berkeadilan, dan berperadaban.

Pancasila, sebagai dasar negara dan panduan nilai-nilai yang dipegang teguh oleh bangsa Indonesia, memiliki prinsip-prinsip moral yang mengakar dalam kehidupan bermasyarakat. Prinsip-prinsip ini mencakup keadilan sosial, persatuan, kemanusiaan, demokrasi, dan ketuhanan yang maha esa. Pendidikan Moral Pancasila bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai ini ke dalam diri setiap individu sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat.

Setiap bangsa yang ingin menjadi negara maju harus memiliki pondasi yang kokoh dan mengetahui kemana arah tujuan yang ingin di capai nantinya. Tanpa memiliki pandangan yang jelas maka suatu negara tidak akan memiliki dasar, pedoman, dan tujuan yang jelas.

Pentingnya Pendidikan Moral Pancasila dalam pembangunan sosial tercermin dalam upaya pemerintah Indonesia untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum pendidikan di semua tingkatan. Implementasi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pembelajaran di kelas hingga kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter dan moralitas siswa.

Selain itu, Pendidikan Moral Pancasila juga memiliki dampak yang signifikan dalam pembangunan kebudayaan. Dengan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, masyarakat dapat memelihara dan mengembangkan keberagaman budaya yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Melalui pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila, diharapkan masyarakat dapat hidup dalam harmoni dan menghargai perbedaan yang ada.

METODOLOGI

Metode penelitian yang kami gunakan adalah metode pendekatan kualitatif deksriptif yang merupakan pendekatan yang memiliki sifat dapat berubah ubah sesuai dengan perkembangan zaman. Pembahasan dalam artikel ini merupakan hasil kajian, bukan dengan angka angka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan yang mengumpulkan berbagai jenis hasil penelitian yang telah dilakukan yang dilihat dari jurnal, buku, dan dokumen dokumen yang terkait.

Dokumen yang terkait dimaksudkan adalah moral pancasila sebagai landasan pembangunan sosial dan kebudayaan. Mengenai berbagai macam sumber diantaranya adalah laporan penelitian, artikel ilmiah, buku yang terkait, jurnal, dan lain lain, yang sesuai dengan Pendidikan moral pancasila sebagai landasan pembangunan sosial dan kebudayaan. Sumber data utama diambil dari berbagai macam sumber dan dokumen yang dapat memperkuat argumen yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Arti Pancasila Dalam Kehidupan Sosial Dan Budaya

Negara Indonesia adalah sebuah negara yang berdasarkan atau berlandaskan demokrasi yang berdasarkan ideologi Pancasila yang dapat menjunjung tinggi nilai dan norma adat istiadat yang berlaku pada masyarakat indonesia. Presiden pertama indonesia telah memproklamirkan pancasila sebagai sebuah ladsan ideologi bangsa. Soekarno juga telah memberikan sebuah pesan perihal pandangan tentang bangsa indonesia di era sebelum kemerdekaan, bahwasanya pilar pondasi sebuah bangsa harus tetap di tegakkan dan di tanamkan didalam hati dan jiwa raga bangsa indonesia. Ideologi pancasia berkaitan dengan seluruh aspek kehidupan bngsa indonesia mulai dari suku, agama, ras, dan lain lain.

Pancasila digunakan sebagai landasan sebuah negara yang berisi tentang seluruh prinsip baik itu dari segi kebangsaan, nasionalisme, kemanusiaan, kesejahteraan, dan musyawarah. Pancasila sebagai jiwa bangsa Indonesia yang tidak dapat di temukan lagi di bangsa-bangsa lainnya. Sebagai landasan sebuah negara harusnya masyarakat Indonesia bisa menerapkan nilai Pancasila di berbagai aspek kehidupan. Pancasila juga memberikan pelajaran mengenai makna kehidupan yang begitu penting. Sehingga kita dapat melakukan dan menerapkan setiap norma Pancasila dalam kehidupan dan berbudaya. Dengan begitu akan sangat memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat yang mengimplementasikan Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Seiring berjalannya waktu, penerapan norma sosial budaya semakin berkurang dan pengimplementasian terhadap generasi muda bisa terbilang sangat sedikit yang dimana norma tersebut dapat mencerminkan budaya masyarakat Indonesia seperti budaya gotong royong dan menghargai sesama dan orang tua, akan tetapi dalam kehidupan saat ini, generasi muda memiliki sifat individualisme yang tinggi dan melupakan identitas bangsa Indonesia itu sendiri. Di karenakan negara Indonesia merupakan negara republik yang memiliki beragam suku dan bangsa yang harus menghormati perbedaan antara satu dan yang lainnya. Terdapatnya beberapa perbedaan tersebut yang bisa dijadikan sebagai pemicu atau perpecahan masyarakat Indonesia. Pudarnya rasa nasionalisme bangsa yang dapat dirasakan masyarakat. Ketika warga Indonesia dapat memahami arti dari sebuah kata Bhineka Tunggal Ika, warga Indonesia dapat memahami secara mendalam makna Pancasila yang dapat mengekspresikan atau mengimplementasikan arti dan warga tersebut dapat menerapkan nilai Pancasila didalam kehidupan bersosial budaya dan bermasyarakat, sehingga tidak akan adanya kejadian seperti adanya perbedaan dan perselisihan diantara masyarakat Indonesia. Kejadian seperti ini sering dijadikan alasan mengapa Pancasila menentukan nilai-nilainya untuk mendorong atau mengajak masyarakat untuk lebih mengutamakan atau mengedepankan persatuan dan kesatuan di dalam perbedaan.

Adapun penilain akhir atau hasil dari survei KOMPAS yang telah diinformasikan pada tanggal 1 Juni tahun 2008 yang memperlihatkan bahwa pemikiran masyarakat terhadap sudut pandang tentang Pancasila bisa dikatakan menurun, yakni berada di angka 48,4% subyek penelitian berusia 17 hingga 29 tahun tidak dapat benar dan sepenuhnya menyebutkan nilai-nilai Pancasila. Banyaknya orang-orang yang salah dalam menyebutkan prinsip-prinsip Pancasila yang mencapai 42,7%, dan yang lebih parahnya lagi masyarakat yang berusia 46 tahun keatas telah mencapai 60% dalam menyebut prinsip Pancasila. Keadaan ini sangatlah mengkhawatirkan sebab pengetahuan masyarakat Indonesia tentang Pancasila tidak dapat dibandingkan dengan yang diterima masyarakat mengenai ruh Pancasila (Ali, 2009: 2). Melalui kehidupan sosial dan budaya, kita wajib melakukan penegasan terhadap seluruh warga agar paham terhadap banyaknya perbedaan yang ada di negara kita. Untuk dapat memulai pengimplementasian terhadap nilai-nilai Pancasila harus dari diri kita sendiri dengan cara menghargai perbedaan, dalam memperlakukan manusia sebagai salah satu ciptaan Tuhan yang telah sesuai dengan hak asasi, mengedepankan kepentingan bersama diatas pribadi, menjunjung tinggi sosial yang ada didalam masyarakat dan hidup dengan aman damai.

Kehidupan sosial dan budaya yang terdapat dalam nilai Pancasila, kita semua harus menjelaskan mengenai masyarakat, agar tidaklah mudah terjerat didalam hal yang diinginkan, persiapan dalam membela negara, dan mengikuti sebagai sosok unggul untuk kita sendiri dan negara. Mengikat hubungan yang sangat baik dengan lingkungan. Dapat tercipta banyak sumber manusia yang maju yang dapat menghujudkan impian negeri ini dengan membentuk kesejahteraan dan kedamaian terhadap satu sama lain. Selain itu apabila terbentuk sumber manusia yang unggul akan berdampak baik bagi bangsa ini. Keadaan

sosial dan budaya dalam lingkungan warga dimulai adanya kesadaran setiap warga dan keadaan sekitar yang positif dapat mempengaruhi berkembangnya nilai sosial budaya negara Indonesia.

Sosial Budaya Di Era Sekarang

Dinamika sosial dan budaya mengalami banyak perubahan dan kehidupan warga yang terus menerus mengalami perubahan. Perubahan ini kita jelaskan sebagai bentuk perubahan sosial budaya yang dimana nilainya dan pola hidupnya telah terjadi perubahan dimulai dari kehidupan tradisional ke modern. Perbedaan tersebut dapat mengubah sistem sosial dan budaya dan juga perilaku warga. Adanya beberapa yang berubah di kehidupan budaya di waktu ini.

Dengan banyaknya budaya-budaya asing yang telah masuk ke Indonesia dengan sangat mudah. Dan hal ini tidak dapat terus di biarkan di era globalisasi yang terus mengalami perubahan yang sangat maju. Teknologi-teknologi yang sangat memudahkan masuknya informasi dari luar negeri dengan cepat. Beberapa yang masuk yakni kebudayaan negara asing. Adanya kebudayaan asing bukan sesuatu yang dilarang, akan tetapi ketidakpedulian bangsa Indonesia yang tidak dapat menyaring budaya asing yang masuk yang pada akhirnya mempengaruhi nasionalisme kita yang luntur sedikit demi sedikit.

Kebudayaan kita yang termasuk pedoman hidup kita dalam kelompok masyarakat untuk menjadikannya suatu pedoman dalam perilaku kita, maka budaya itu terkadang menjadi warisan atau tradisi yang menurun ke dalam suatu masyarakat. Menurut Koentjaraningrat (1990: 49) kebudayaan terdapat beberapa unsur yakni bahasa, teknologi, sistem ekonomi, organisasi, sistem pengetahuan, agama dan kesenian.

Mulainya budaya asing yang masuk ke Indonesia yang menghancurkan semangat nasionalisme kita. Dampak yang terjadi dalam hal positif dan negatif yang pada akhirnya dapat mengubah kebudayaan Indonesia. Pendapat Kurniawan (2029: 135) berubanya hal ini dapat terjadi sebab faktor-faktor baru yang lebih bagus dari pada faktor-faktor yang lama untuk penyesuaian faktor lain yang telah berubah terlebih dahulu

Beberapa faktor-faktor yang mendorong perubahan sosial dan budaya:

- a. Banyaknya budaya dan penemuan terbaru. Budaya di dalam masyarakat semakin beragam dan terus bertambah. Hal ini yang biasanya disebabkan adanya penemuan terbaru di lingkungan warga.
- b. Adanya perubahan banyaknya penduduk. Hal ini dapat mengakibatkan terjadi perubahan di dalam struktur masyarakat di dalam lembaganya.
- c. konflik. Pertentangan yang ada dikarenakan kemajemukan yang membuat perubahan sosial. Di dalam masyarakat yang heterogen, sifat penyendiri yang masih melekat menyebabkan tidak adanya hubungan yang dekat. Padahal sumber kebutuhan yang terbatas. Sehingga persaingan terjadi untuk merebut segala kebutuhan pendorong masyarakat untuk menciptakan hal lain dalam memenuhi kebutuhan.
- d. Adanya pemberontakan dan revolusi yang menyebabkan berubahnya sosial budaya yang bersumber dari luar masyarakat itu yang disebabkan dari lingkungan sekitar rakyat tersebut
- e. sistem yang terbuka dalam masyarakat. Hal ini cenderung mudah terjadi perubahan pada sistemnya. Sehingga masyarakat akan cenderung berkesempatan berkarya bagi sosok yang potensial.
- f. perilaku menghargai karya orang lain dan bersikap ingin terus maju. Perilaku ini yang akan membuat terdorongnya melakukan penelitian. Dengan itu akan terjadi seseorang yang menghasilkan karya yang berguna bagi masyarakat.
- g. Memiliki sistem pendidikan yang maju. Pendidikan yang tinggi dapat mengubah pola dalam berpikir seseorang. Warga yang berpendidikan tinggi akan lebih paham dalam

mengambil tindakan dan berkeinginan untuk mendapatkan masa depan yang baik bagi budaya masyarakat. h. Orientasi ke masa depan. Keinginan mendapatkan perolehan yang baik yang dapat mendorong berubahnya sosial budaya.

h. Akulturasi. Akulturasi adalah suatu pertemuan kebudayaan dari bangsa yang berbeda yang saling mempengaruhi.

i. Asimilasi. Asimilasi yakni gabungan budaya yang beda secara berangsur dan berkembang menjadi budaya baru.

Faktor yang menghambat perubahan sosial dan budaya.

a. tidak berkembangnya ilmu pengetahuan

b. Sikap yang sangat jadul dan tradisional.

c. kurangnya interaksi dengan warga lainnya.

d. Adanya kepentingan-kepentingan yang telah tertanam sangat kuat.

e. rasa ketakutan terhadap goyahnya integrasi budaya.

f. Hubungan yang sifat idiologis

g. adanya Adat atau kebiasaan

h. Prasangka terhadap sesuatu yang baru dan menilai kehidupan ini buruk.

Westernisasi

Westernisasi bentuk proses dimana negara timur mengambil budaya negara barat di banyaknya sektor. Hal ini memberikan penjelasan perilaku negara timur yang meniru kebiasaan masyarakat negara barat. Salah satu contoh yakni berpakaian, sikao, dan jgaa kebiasaannya. Westernisasi yang ada di Indonesia membuat negara ini mulai memudar rasa nasionalisme dan jati dirinya. Westernisasi juga dapat membuat budaya asli kita meredup. Hal ini juga jarang di ingat oleh para pemuda, karena menurut pendapat mereka budaya barat lebih sederhana dan tidak sulit

Westernisasi atau yang biasa disebut pengaruh budaya barat juga sering dilihat di negara kita. Kehidupan masyarakat yang semakin berubah kearah modernis menjadi "westernisasi" budaya barat yang di lihat sebagai budaya yang modern. Hal tersebut terjadi di wilayah para remaja yang rentan menerima pengaruh asing. Pada era ini yang semakin menuntut, yang pengaruh budaya ini tidak dapat di hindari dalam pertukaran dari sebuah negara di dunia melalui pertukaran para pelajar, wisatawan, dan yang lainnya yang meningkat. akan tetapi disisi yang lain, perlindungan dari pengaruh budaya pada masyarakat sangat lemah sehingga memudahkan jati diri bangsa yang mulia kita.

Adapun permasalahan yang dapat mempengaruhi timbulnya westernisasi di kalangan masyarakat Indonesia yaitu yang didorong dari faktor informasi maupun media audiovisual seperti pada umumnya, dan juga disertakan kontak sosial di pusat industri dan pariwisata seperti pada khususnya. Perkembangan kemajuan besar besaran dalam komunikasi bertujuan untuk menghantarkan era informasi dunia. Dengan kata lain, negara di dunia tidak ada yang berpindah dari era informasi. Dari penjelasan tersebut muncullah tuntutan untuk perkembangan zaman yang menuntut bagaimana cara hidup yang lebih progresif disegala hal atau disegala bidang kehidupan, yang bertujuan pada perubahan di aspek ekonomi dan sistem sosial budaya di kalangan masyarakat. Tetapi yang menjadi perhatian utama dalam sebuah perubahan sistem sosial ini lebih mengarah ke barat baratan atau biasa disebut dengan westernisasi.

Pengaruh westernisasi pada kehidupan masyarakat ini berdampak pada globalisasi saat ini yang hampir terjadi di setiap negara. Pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju telah menyebabkan perubahan yang terjadi hampir pada setiap negara. Dan berdampak pada asimilasi budaya yang di akibatkan oleh globalisasi baik itu memberikan dampak negatif maupun dampak positif terhadap kebudayaan dan agama di Indonesia.

Adapun dampak positif yang diberikan westernisasi adalah : tidak hanya dampak negatif yang di berikan akan tetapi ada dampak positif nya juga yang berdampak pada masyarakat terkhusus, masyarakat yang beragama islam. Yang sadar akan ketertinggalan baik itu di bidang teknologi. Jika di telusuri lebih jauh lagi , dampak positif yang di berikan terhadap perkembangan teknologi sangat maju salah satu contoh nya adalah, teknologi penyiaran yang dapat disesuaikan dengan perkembangan budaya dan norma yang berlaku dan berkembang di masyarakat.

Dampak Negatif juga adaah menghambat meresapnya budaya ke dalam masyarakat. Faktor penghambat nya antara lain:

- (1) Kurangnya kemajuan ilmiah.
- (2) Orang-orang masih berdemonstrasi tentang isu-isu tradisional.
- (3) kurangnya interaksi antar anggota masyarakat;
- (4) Sikap ideologis yang kuat dari setiap anggota.
- (5) adanya adat, identitas, atau kebiasaan yang tertanam kuat;
- (6) Memiliki sikap atau sikap agresif

Westernisasi menjadi sebuah tantangan yang harus dihadapi oleh Indonesia karena globalisasi memang tidak dapat dihindari. Negara tidak mungkin menutup diri dari globalisasi karena hal itu akan menjadikan sebuah negara mengalami keterbelakangan. Untuk menghadapi tantangan arus globalisasi yang begitu mudah mempengaruhi masyarakat, maka eksistensi Pancasila sangatlah diperlukan. Tidak hanya itu, implementasi Pancasila pada kehidupan bermasyarakat juga sangatlah penting demi terjaganya nilai moral bangsa Indonesia.

Pancasila sebagai dasar negara memegang peranan penting dalam kehidupan bernegara untuk menghadapi era globalisasi karena nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dapat dikembangkan bersama dengan kehidupan bangsa Indonesia. Masyarakat perlu memahami Pancasila agar nantinya dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Indonesia akan lebih terbentengi dan tetap berpegang teguh pada pedoman. Sikap selektif terhadap pengaruh dari globalisasi juga sangat penting dan mempertahankan nilai moral bangsa Indonesia yang sesuai dengan Pancasila adalah sebuah keharusan.

Upaya Dalam Sosial Budaya

Etika dan moral memainkan peran krusial dalam pembentukan sosial dan budaya di Indonesia. Membangun fondasi yang kokoh untuk etika dan moral merupakan bagian tak terpisahkan dari proses pembangunan sosial dan budaya yang berkelanjutan. Namun, saat ini, pemahaman akan etika dan moral di Indonesia tampak semakin kabur. Bahkan, hal-hal kecil sering kali menjadi kontroversial karena terjadi kesalahpahaman atau karena kurangnya perhatian terhadap nilai-nilai persaudaraan dalam berbangsa dan bernegara. Perubahan zaman juga turut membawa dampak yang signifikan, terutama melalui perkembangan teknologi seperti telepon genggam yang telah merasuk ke berbagai lapisan masyarakat, dari anak-anak hingga dewasa. Namun, tanpa pengawasan yang memadai, internet yang luas jangkauannya juga dapat memberikan dampak negatif yang besar. Oleh karena itu, pengawasan yang ketat dan pemahaman yang mendalam akan etika dan moral menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan-tantangan sosial dan budaya di era digital ini.

Penting untuk menekankan penggunaan teknologi, terutama dalam proses penyaringan informasi. Saat ini, berita palsu atau hoax telah menjadi masalah serius yang menyebabkan kecemasan di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, perlunya upaya serius untuk memastikan kebenaran dan keandalan informasi yang disajikan kepada publik.

Keanekaragaman sosial budaya di Indonesia sangat mencolok. Setiap daerah memiliki

ciri khas budaya yang unik, mulai dari adat istiadat, kepercayaan, hingga bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi. Budaya yang berbeda ini telah menjadi bagian integral dari identitas Indonesia, terbentuk secara alamiah sesuai dengan lingkungan setempat. Dalam ranah kebudayaan, kita dapat membedakan antara budaya murni dan budaya kebiasaan. Budaya murni merujuk pada kebiasaan yang telah ada sejak individu dilahirkan, contohnya adalah pola komunikasi dan logat bahasa yang berbeda antara daerah, seperti antara Pulau Jawa dan Sulawesi. Budaya kebiasaan adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan secara berulang atau rutin, seperti halnya dalam praktik kedisiplinan. Kedisiplinan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter seseorang; jika kebiasaan disiplin ditanamkan sejak usia dini dan diajarkan secara konsisten, disiplin akan menjadi bagian alami dari budaya sehari-hari. Namun, ironisnya, saat ini pembentukan karakter semacam itu semakin sulit diimplementasikan. Masyarakat cenderung memiliki kebiasaan yang santai, sering menunda-nunda pekerjaan, dan tidak memperhatikan waktu. Padahal, budaya kebiasaan disiplin memiliki potensi besar untuk membawa dampak positif dalam kehidupan masyarakat. Namun demikian, menerapkannya menjadi sulit jika tidak dijadikan sebagai kebiasaan yang terus-menerus ditekankan.

Aspek sosial dan budaya telah menjadi elemen kunci dalam upaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Dengan menciptakan masyarakat yang produktif, nilai-nilai Pancasila dapat diimplementasikan secara efektif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kualitas Sumber Daya Manusia yang unggul akan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan bangsa Indonesia.

Pancasila, sebagai dasar Negara Indonesia, terdiri dari lima sila yang memegang peranan sentral dalam membentuk pandangan hidup masyarakat. Konsep ini memberikan landasan gagasan dan contoh bagi rakyat Indonesia, yang tercermin dalam nilai-nilai Pancasila. Kata "Pancasila" berasal dari "panca" yang berarti lima, dan "sila" yang mengacu pada prinsip-prinsip dasar yang memandu perilaku yang baik dan benar. Sebagai panduan moral, Pancasila menyediakan pedoman tentang perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi. Sebagai tema utama dan panduan, Pancasila menawarkan arah dan kekuatan bagi pembangunan serta perjalanan bangsa. Kehadiran pemahaman yang mendalam tentang hal tersebut menjadi krusial untuk menjaga kestabilan kekuasaan negara. Dalam konteks ini, melawan berbagai bentuk kecurangan dengan memprioritaskan Pancasila sebagai fondasi filosofis dan moral adalah suatu keharusan. Tanpa adanya fondasi kebangsaan yang solid, suatu negara akan kehilangan landasan yang kuat untuk berdiri tegak. Pandangan hidup yang tercermin dalam Pancasila menjadi kompas yang menentukan arah tujuan yang ingin dicapai. Dengan memiliki fondasi kebangsaan yang kuat, negara dapat menghindari tantangan internal dan eksternal yang mungkin timbul. Oleh karena itu, peran dan fungsi Pancasila sangatlah penting dalam konteks zaman yang terus berkembang ini. Pancasila tidak hanya menjadi fondasi untuk keamanan, tetapi juga untuk mencapai kemakmuran bersama bagi seluruh rakyat Indonesia. Namun, implementasinya belum sepenuhnya berhasil karena masih terdapat ketidakadilan dan ketidakmerataan dalam mencapai kemakmuran bagi rakyat. Pancasila seharusnya menjadi refleksi dari kepribadian kolektif seluruh rakyat Indonesia. Namun, nilai-nilai luhur ini sering kali tergerus oleh tren ekonomi yang hanya memperkuat gaya hidup global yang tidak sehat. Ketika kita menyadari betapa pentingnya Pancasila sebagai fondasi utama negara, maka adalah tugas kita untuk secara konsisten berusaha menjaga, merawat, dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek kehidupan kita. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan untuk mempertahankan identitas asli bangsa Indonesia.

Arti Pancasila dalam kehidupan sosial dan budaya negara Indonesia sangatlah penting. Sebagai negara demokrasi, Indonesia mengadopsi ideologi Pancasila yang menghormati

nilai-nilai dan norma adat yang hidup di tengah masyarakat. Deklarasi oleh Soekarno tentang Pancasila sebagai dasar, falsafah hidup, atau jiwa bangsa menunjukkan betapa kuatnya peran dan makna Pancasila dalam membentuk identitas nasional. Pandangan Presiden Soekarno bahwa pondasi bangsa Indonesia. Pentingnya menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam hati dan jiwa setiap warga negara menyoroti peran krusial Pancasila sebagai fondasi yang melampaui ranah politik, melainkan juga meresap dalam struktur sosial dan budaya. Pancasila, sebagai landasan negara, mencakup prinsip-prinsip yang mengakar kuat dalam seluruh masyarakat Indonesia, termasuk kebangsaan, kemanusiaan, musyawarah, keadilan sosial, dan ketuhanan yang tertinggi. Pancasila memperkuat jiwa bangsa Indonesia dengan identitas yang unik, tidak dapat ditemukan di negara lain. Sebagai fondasi negara, Pancasila memberikan kerangka bagi berbagai peran yang dapat dijalankan oleh warga negara dalam membangun dan memperkuat bangsa. Pancasila menyampaikan pesan yang sangat berharga, dan jika nilai-nilainya dapat diterapkan dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat Indonesia, dampaknya akan sangat besar bagi bangsa ini. Namun, disayangkan bahwa saat ini jarang sekali melihat implementasi Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Selama beberapa tahun terakhir, terlihat adanya penurunan dalam nilai-nilai sosial budaya yang mencerminkan kekayaan budaya Indonesia, seperti gotong royong, rasa saling menghargai, dan toleransi terhadap perbedaan. Secara bertahap, kehidupan sosial budaya telah bergeser menuju arah individualisme. Mengingat Indonesia sebagai Negara Kesatuan Republik yang kaya akan keragaman, penting bagi kita sebagai bangsa Indonesia untuk bersatu dan menghargai setiap perbedaan, baik dalam hal ekonomi maupun jabatan.

Kehadiran perbedaan sering kali dimanfaatkan sebagai alasan untuk merusak persatuan Indonesia. Perbedaan-perbedaan ini dapat menjadi sumber konflik antara berbagai kelompok. Semakin luntarnya rasa nasionalisme di kalangan masyarakat juga menjadi perhatian. Namun, jika setiap warga Indonesia benar-benar memahami dan menghayati semangat Bhinneka Tunggal Ika, serta menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial dan budaya sehari-hari, maka perbedaan-perbedaan tersebut tidak akan menjadi sumber perselisihan dan perpecahan dalam negara Indonesia. Penegakan nilai-nilai Pancasila bertujuan untuk mendorong warga negara untuk menjunjung tinggi persatuan dalam keberagaman. Ini menggambarkan upaya untuk menegakkan kerangka kerja yang mempromosikan perdamaian dan harmoni di tengah-tengah masyarakat yang beragam.

Aspek sosial budaya merupakan fondasi yang penting dalam kehidupan berkelompok di masyarakat. Keberadaannya memegang peran kunci dalam membentuk harmoni dan kesejahteraan dalam lingkungan masyarakat. Namun, penyimpangan dari nilai-nilai Pancasila dalam konteks sosial budaya saat ini telah menimbulkan konflik yang mengganggu persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Setiap masyarakat memiliki sistem sosial dan budaya yang unik, yang sering kali berbeda dengan masyarakat lainnya. Sosial budaya merupakan hasil dari interaksi antara sistem sosial dan sistem budaya di dalam masyarakat. Manusia, melalui relasi sosial, berperan dalam penciptaan dan pengembangan unsur-unsur budaya untuk mendorong perkembangan masyarakat dalam mencapai tujuan hidupnya. Dalam realitas sosial budaya saat ini, kecenderungan individualisme sering dominan dan berkumpul dalam kelompok kurang diminati. Namun, dengan keberadaan Pancasila sebagai dasar negara, kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup berdampingan dan saling peduli satu sama lain semakin meningkat. Konsep tersebut sejalan dengan prinsip persatuan Indonesia yang diwujudkan dalam Sila Ketiga Pancasila. Tanpa kehadiran sosial budaya dalam struktur masyarakat, kehidupan sosial akan cenderung menuju individualisme dan persaingan yang tidak manusiawi. Oleh karena itu, dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat, seperti lingkungan keluarga, pendidikan, politik, dan bidang lainnya,

penting untuk memperkuat dan menerapkan nilai-nilai sosial budaya.

Secara yuridis-konstitusional kedudukan Pancasila adalah sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia, dasar negara bangsa Indonesia, dan sebagai ideologi nasional. Bangsa Indonesia harus dapat melaksanakan dan menerapkan nilai-nilai Pancasila di kehidupan masyarakat ((Asmaroini, 2017). Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa, berarti dapat diketahui nilai kebenarannya dan dapat menimbulkan tekad kepada masyarakat untuk diterapkan di dalam kehidupan bermasyarakat. Sosial budaya erat kaitannya dengan nilai-nilai Pancasila dan sudah menjadi pedoman dalam bersosialisasi dan berbudaya. Dalam suatu negara, dapat dilihat dari segi sosial dan budayanya. Sosial dan budaya ini merupakan suatu komponen atau unsur terkecil yang ada di dalam kehidupan masyarakat. Sosial yang berarti selalu berhubungan dengan tingkah laku masyarakat, sedangkan budaya yang berarti selalu berhubungan dengan kebudayaan yang ada di dalam masyarakat yang mengandung cita, karsa dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan bermasyarakat dari hasil belajar.

Dalam sosial budaya ini meliputi tentang sikap, etika, dan berkarakter kewarganegaraan. Ketiga perilaku tersebut jika dilihat dari kehidupan, sudah banyak perilaku sosial yang menyimpang nilai dan norma dengan Pancasila. Tidak hanya dalam kehidupan sosial budaya saja, di dalam kehidupan berpolitik pun sudah banyak pejabat yang tidak jujur dan tidak bertanggung jawab atas amanah yang sudah diberikan. Dalam dunia politik, di Indonesia memiliki citra atau pandangan yang kurang baik, karena politik uang yang masih ada dalam negara, banyak pejabat yang sulit dipercaya lagi dan korupsi semakin banyak terjadi. Dalam kehidupan bermasyarakat, sosial budaya terhadap Pancasila sangatlah penting diterapkan karena dapat menciptakan kegiatan bermasyarakat yang berkembang secara positif di Indonesia. Menerapkan perilaku sosial budaya yang berdasarkan kepada nilai-nilai Pancasila juga bertujuan untuk membangun karakter bangsa Indonesia yang lebih baik dan lebih maju.

Dalam era saat ini, dinamika sosial budaya terus mengalami transformasi yang signifikan, seiring dengan perubahan pola kehidupan manusia. Perubahan ini tercermin dalam pergeseran budaya masyarakat dari tradisional ke modern, yang melibatkan perubahan nilai-nilai dan gaya hidup. Dampak dari perubahan ini dapat dilihat dalam berbagai aspek kehidupan sosial, termasuk nilai-nilai, sikap, dan perilaku masyarakat. Sejumlah perubahan sosial budaya kini menjadi fenomena yang patut diperhatikan., yaitu:

Evolusi teknologi informasi dan komunikasi telah menghadirkan transformasi yang sangat signifikan dalam cara kita berinteraksi dan berkomunikasi dari masa ke masa. Di zaman prasejarah, komunikasi terjadi melalui metode sinyal asap atau penggunaan burung merpati sebagai kurir untuk mengirim pesan. Namun, dengan kemajuan teknologi, saat ini kita telah beralih ke penggunaan telepon genggam atau handphone yang dilengkapi dengan teknologi canggih. Hal ini memungkinkan manusia tidak hanya untuk bertukar informasi secara langsung, tetapi juga untuk berbagi foto dan video dengan mudah.. Namun, semakin majunya sistem teknologi dalam era saat ini, seringkali membuat orang-orang menjadi kurang peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Kemajuan teknologi hampir meresap ke dalam semua aspek kehidupan masyarakat, dan penggunaan metode serta teknologi baru secara fundamental telah mengubah cara individu berinteraksi secara sosial.

Pentingnya Pendidikan Moral

Pendidikan ini akan berlangsung seumur hidup dan dilakukan di dalam lingkup keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan ialah tanggung jawab keluarga, sekolah dan masyarakat. Ada tiga jenis pendidikan yaitu; Pendidikan informal merupakan pendidikan yang diperoleh oleh keluarga dan lingkungan. Kedudukannya sama dengan pendidikan formal dan nonformal. Hal ini paling khas yang akan menjadi nilai lebih pendidikan

informal dibandingkan model pendidikan lainnya adalah, sedangkan Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dapat dilakukan secara Bersama-sama. Pendidikan informal tidak hanya didapat dalam bentuk wujud fisik yang hanya sebatas dengan ruang dan waktu. Pendidikan informal hanya bisa dijalankan didalam lingkup keluarga anak dapat dilatih secara rutin agar mereka terbiasa tentang hal-hal yang berhubungan dengan akhlak dan kesopanan. Dengan keyakinan ini bersifat religious yang dapat diterbitkan pada Pendidikan informal. Adapun peran keluarga dalam mendidik anak dalam Pendidikan agar nilai yang terkandung dapat mendukung terjadinya suatu perkembangan terhadap anak. Sebagai landasan dari lingkup keluarga dapat menjadikan lahan yang subur untuk mengembangkan Pendidikan

Dalam Pendidikan formal adalah Pendidikan yang didapat dalam sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara jenjang tinggi Pendidikan formal itu memiliki derajat yang sangat tinggi di sebuah system Pendidikan yang akan semakin berkembang Adapun yang dimaksud nonformal merupakan Pendidikan yang secara teratur tetapi itu tidak terlalu mengikuti aturan-aturan yang tetap namun dapat memahami bahwa Pendidikan yang dilaksanakan dengan sengaja atau tidak terlalu ketat. Jadi Pendidikan nonformal itu dapat di sesuaikan dengan waktu yang akan dilaksanakan namun materi yang diberikann merupakan alur belajar yang dipakai serta dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Dengan ini dapat dinyatakan bahwa Pendidikan nonformal itu kebutuhan bagi anak kata moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia. Moral merupakan suatu bidang bagi kehidupan manusia ini dapat dilihat dari sesi baiknya. Sikap moral ialah sikap yang baik tanpa menjelekkkan orang.

Dalam nilai moral yang terpenting bagi manusia, dan makhluk social. Nilai moral adalah suatu dasar atau tuntutan Dimana tujuan manusia bagi kehidupannya nilai moral merupakan sesuatu perlakuan atau tuntutan dan tujuan bagi manusia. Nilai ini terkandung sebuah perbuatan manusia yang bermakna tinggi dalamnya terdapat Pendidikan yang harus diperhatikan ada tiga unsur yang harus diterapkan (1) arti moral, kesadaran diri, dan rasionalitas (2) arti rasa moral, perasaan cinta,sikap empati, dan persaan moral (3)Tindakan moral perilaku nyata,kemampuan, intin pokoknya adalah berpikir dalam melakukan Tindakan yang mengharuskan bangsa Indonesia hidup bermasyarkat,berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai pancasila merupakan media yang tepat untuk menggunkapkan hal tersebut maka Tindakan yang dihasilkan harus bersifat positif.

pentingnya pendidikan moral dalam membentuk karakter pada lembaga pendidikan di kehidupan sosial budaya. Penelitian tersebut dilakukan secara deskriptif dengan materi penunjang yang diperoleh dari berbagai literatur dan pembahasannya terfokus pada topik penelitian terkait pendidikan Pancasila dalam sosial budaya. Data dijelaskan secara reduktif yang mendeskripsikan hasil pembahasan bahwa pendidikan Pancasila dalam sosial budaya memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik yang sudah selayaknya diterapkan sejak di tingkat Sekolah Dasar. Pancasila dalam kehidupan sosial budaya merupakan dasar negara dan ideologi Indonesia, oleh karena itu diharapkan tiap individu harus mampu mewujudkan nilai-nilai Pancasila dalam sosial budaya dalam berperilaku untuk mewujudkan persatuan dan keharmonisan setiap warga negara di tengah keberagaman. Pendidikan Pancasila dalam sosial budaya bukan sebatas memahami teori-teori, tetapi juga tentang mengimplementasikannya dalam praktik hidup di dalam kehidupan sehari-hari sebagai investasi jangka panjang dalam pembentukan generasi muda yang memiliki nilai-nilai karakter yang bermoral dan berkarakter unggul sebagai bangsa dan Negara.

KESIMPULAN

Pentingnya Pendidikan moral berbasis Pancasila sangat penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai luhur dalam masyarakat. Landasan Pembangunan Sosial, Pancasila sebagai ideologi negara memberikan landasan yang kuat untuk membangun masyarakat yang adil, sejahtera, dan berkeadilan sosial. Landasan Pembangunan Budaya, Pendidikan moral Pancasila juga membentuk pondasi bagi pembangunan budaya yang berkarakter, menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal, serta menghargai keberagaman budaya. Harmonisasi Masyarakat Melalui pendidikan moral Pancasila, masyarakat dapat belajar untuk hidup secara harmonis, menghargai perbedaan, serta menjaga persatuan dan kesatuan. Kemajuan Berkelanjutan Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai moral Pancasila, masyarakat akan mampu mencapai kemajuan yang berkelanjutan secara sosial dan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulgani, R. (1979). *Pengembangan Pancasila Di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Idayu Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15(01), 121-138.
- Alaby, M. A. (2019). Membumikan Nilai Pancasila pada Generasi Bangsa. *Gema Wiralodra*, 10(2), 179-190.
- Ali, A. (2009). *Negara Pancasila Jalan Kemaslahatan Berbangsa*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Aminullah, A. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 3(1), 620-628.
- Asmaroini, A. P. (2017). Menjaga Eksistensi Pancasila Dan Penerapannya Bagi Masyarakat di Era Globalisasi. *JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol 1, No 2, 50-64.
- Damayanti, A. (2017). Pancasila Dalam Menjaga Keutuhan NKRI dari Aksi Intoleransi di Indonesia.
- Dewantara, A. (2017). Diskursus Filsafat Pancasila Dewasa Ini.
- Dewantara, A. (2018). Alangkah Hebatnya Negara Gotong Royong (Indonesia Dalam Kacamata Soekarno).
- Efendi, Y., & Sa'diyah, H. (2020). Penerapan Nilai Nilai Pancasila Dalam Lembaga Pendidikan. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 5(1), 54-65. <https://osf.io/t3ykg/download/?format=pdf>
- Inahasari, E. D. (2019). Peran Pancasila dalam Kehidupan Sosial dan Budaya.
- Kistanto, N. H. (2008). Sistem Sosial-Budaya di Indonesia. *Sabda: jurnal kajian kebudayaan*, 3(2).
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2(1).
- Tjandrawinata, R. R. (2016). Industri 4.0: Revolusi industri abad ini dan pengaruhnya pada bidang kesehatan dan bioteknologi. *Jurnal Medicinus*, Vol 29, No 1.
- Sulastri, Syahril, Adi, N., & Ermita. (2022). Nilai-Nilai Pancasila sebagai Pendidikan Dasar, Sudah Selayaknya Ditanamkan Sejak Dini. *JRTI: Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 7(3), 413–420.
- Antari, L. P. S., & De Liska, L. (2020). Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa. *Widyadari*, 21(2), 676-687.
- Azima, N. S., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pengaruh Masuknya Budaya Asing Terhadap Nasionalisme Bangsa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7491-7496.
- Malinda, V., & Najicha, F. U. (2023). The UPAYA MEMPERKUAT KEBUDAYAAN BANGSA MELALUI PENERAPAN WAWASAN NUSANTARA DI ERA GEMPARNYA BUDAYA WESTERNISASI: Abstrak, Pendahuluan, Metode, Hasil dan Pembahasan, Simpulan, Daftar Rujukan. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 66-74.
- Sari, N. Y. (2021). Pancasila Sebagai Dasar dan Ideologi Bangsa (Pentingnya Rumusan Butir-Butir Pancasila Sebagai Dasar Pendidikan Moral dan Pemersatu Keberagaman Bangsa Indonesia). *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 2(1), 01-21.

Pengiriman Artikel

Soft copy dan hard copy dari artikel dalam bentuk akhir (revised article) ditulis sebanyak 7 sampai 12 halaman dikirimkan ke sastrainggris@uny.ac.id cc titiksudartinah@yahoo.co.id

Untuk artikel yang berupa hasil pemikiran, format penulisan mengacu pada panduan ini dengan organisasi isi yang disesuaikan